BAB V
PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore di SMAN 1 Bangkinang Kota maka didapatkan bahwa sebagian besar penanganan dismenorea pada remaja putri di SMAN 1 Bangkinang Kota adalah kurang.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melelui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan kesehatan yaitu media massa, Semakin banyak informasi yang seseorang peroleh maka pengetahuan akan semakin luas dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengalaman dan wawasan yang sempit maka pengetahuan seseorang juga kurang. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2012) bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya).

Menurut hasil penelitian dari 140 sisiwi sebanyak 67 siswi pengetahuannya kurang tentang penanganan dismenore karena kurang mengakses informasi dari media massa tentang penanganan dismenore, pada sekarang ini siswi lebih suka

melihat sosial media seperti *facebook* dan *whatsapp* dan media lainnya, 24 siswi yang mengalami *dismenore* didapatkan bahwa pengetahuan mereka kurang karena tidak adanya rasa ingin tahu penanganan *dismenore* dan 49 siswi yang berpengetahuan kurang tentang penanganan dismenore disebabkan karena terlalu banyak kegiatan di sekolah seperti les dan bimbingan belajar sehingga tidak sempat untuk mencari informasi tentang penanganan *dismenore.*

Pengetahuan yang baik tentang penanganan dismenorea menunjukkan remaja putri telah memahami berbagai teknik pengobatan yang harus dijalani apabila ia mengalami dismenorea. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan dismenorea akan bersedia menjalani tahap-tahap pengobatan apabila mengalami dismenorea (Ratna, 2015).

Penanganan dismenorea dapat dilakukan dengan cara sederhana dengan menggunakan kompres air hangat di bagian perut, menggunakan obat-obatan analgesik, cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan obat-obatan hormonal, obat-obatan nonsteroid anti prostaglandin sesuai dengan resep dokter (Prawirohardjo, 2009).

Upaya mengurangi nyeri haid sebagai gangguan menstruasi dengan membiasakan diri berperilaku sehat, seperti melakukan kompres hangat, istirahat, olah raga teratur, pengkonsumsian makanan bergizi dan pengkonsumsian obat-obatan pengurang rasa sakit. Perilaku sehat tersebut tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswi tentang dismenorea menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk

menangani dismenorea. Perilaku yang baik dan sangat baik terlihat dilakukan oleh siswi yang memiliki pengetahuan yang cukup dan baik, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang menjadikan siswi memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatan

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Yuyun (2014) dengan judul gambaran pengetahuan sisiwi tentang penanganan dismenore di SMAN 1 Sleman, Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore adalah kurang yaitu 67,2%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Fatmawati (2017) dengan judul pengetahuan sisiwi tentang penanganan dismenore di SMAN 1 Yogyakarta, Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore adalah kurang yaitu 53,4%.

.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore dapat diambil kesimpulan sebagian besar pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore adalah kurang yaitu sebanyak 37,1%

B. Saran

a. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah khususnya bidang ilmu kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penanganan diaminore

b. Aspek Praktis

1. Bagi Responden

Bagi siswi diharapkan untuk melakukan penanganan dismenore secara farmakologi dan non farmakologi untuk mengatasi nyeri dismenore

2. Bagi institusi pendidikan

   Hasil penelitian disarankan dapat digunakan sebagai bahan referensi di perpustakaan dan bahan informasi terutama mengenai pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sama tentang pengetahuan *dismenore* agar meneliti lebih mendalam lagi tentang faktor penyebab kurangnya pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore